

SOSIALISASI MEMBANGUN KESADARAN DAN PERLINDUNGAN MAHASISWA TERHADAP KEKERASAN SEKSUAL DI PERGURUAN TINGGI

Juhrani¹, Akhmad Syahbudin², Elisa Rosiana³, Andri Ali Wardhana⁴

1. Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin
juhrani.jr7@gmail.com
2. Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin
akhmad.syahbudin@amnus-bjm.ac.id
3. Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin
elroseel09@gmail.com
4. Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin
andrialiwardhana@amnus-bjm.ac.id

Abstract

Sexual violence is any activity consisting of sexual activity carried out by force by adults on children or by children to other children. Sexual violence includes the use or involvement of children commercially in sexual activities, persuasion, invitation or coercion of children to engage in sexual activities, involvement of children in audio-visual media and child prostitution.

The method of implementing Community Service Activities was carried out in the Hall of the Nusantara Maritime Academy Campus, Banjarmasin, the activities that were arranged were aimed at all cadets who were present so that they were able to recognize signs of violence, especially women and children under age, thus, the resource person for the activity was from the SATGAS section and of course according to the Law department, the resource person named Lena Hanifah, S, H.LL, M.Ph, D is also a lecturer at the State Campus in Banjarmasin. The socialization activity for the prevention of violence against women in universities carried out at the Nusantara Maritime Academy, Banjarmasin, as one way to avoid and treat if there is violence against women and children.

Keywords: *socialization, prevention, violence*

Abstrak

Kekerasan seksual adalah segala kegiatan yang terdiri dari aktivitas seksual yang dilakukan secara paksa oleh orang dewasa pada anak atau oleh anak kepada anak lainnya. Kekerasan seksual meliputi penggunaan atau pelibatan anak secara komersial dalam kegiatan seksual, bujukan ajakan atau paksaan terhadap anak untuk terlibat dalam kegiatan seksual, pelibatan anak dalam media audio visual dan pelacuran anak.

Metode pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Aula Kampus Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin, kegiatan yang disusun ini bertujuan untuk seluruh Taruna/i yang berhadir agar mampu mengetahui tanda dari kekerasan khususnya perempuan dan anak-anak di bawah umur, dengan demikian, narasumber pada kegiatan tersebut dari bagian SATGAS dan tentunya sesuai jurusan bidang Hukum, narasumber yang bernama Lena Hanifah, S,H.LL,M.Ph,D juga sebagai dosen di Kampus Negeri di Banjarmasin.

Kegiatan sosialisasi pencegahan kekerasan terhadap perempuan di perguruan tinggi yang dilaksanakan di Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin, sebagai salah satu cara menghindari dan mengobati jikalau ada terjadinya kekerasan kepada perempuan dan anak-anak.

Kata kunci: *sosialisasi, pencegahan, kekerasan.*

PENDAHULUAN

Kekerasan atau *violence* merupakan istilah yang terdiri dari dua kata, yaitu “vis” yang bermakna (daya, kekuatan) dan kata “latus” yang berarti (membawa), yang kemudian diartikan sebagai membawa kekuatan. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mengartikan kekerasan dalam arti yang sempit, yaitu hanya mencakup kekerasan yang bersifat fisik, dengan menyebabkan cedera, luka, atau matinya seseorang atau menyebabkan kerusakan fisik atau barang lain. (KKBI:Departemen Pendidikan Nasional). Kekerasan seksual adalah segala kegiatan yang terdiri dari aktivitas seksual yang dilakukan secara paksa oleh orang dewasa pada anak atau oleh anak kepada anak lainnya. Kekerasan seksual meliputi penggunaan atau pelibatan anak secara komersial dalam kegiatan seksual, bujukan ajakan atau paksaan terhadap anak untuk terlibat dalam kegiatan seksual, pelibatan anak dalam media audio visual dan pelacuran anak.

Korban kekerasan seksual merupakan seseorang dengan rasa traumatis dihidupnya, yang akan dialami oleh siapapun, bisa kepada laki-laki terlebih kepada perempuan dan anak. Korban kekerasan seksual biasanya akan bungkam sementara waktu atau bahkan selamanya karena ketakutan mengungkap siapa yang melakukan kekerasan terhadapnya, karena biasanya kekerasan dilakukan dengan menghadirkan ancaman jika korban malaporkan kepada seseorang. Apalagi jika korbannya adalah anak kecil, mereka biasanya malah tidak tahu jika dia sudah menjadi korban dari kekerasan seksual itu sendiri. Sifat yang pasti muncul dalam diri korban kekerasan seksual adalah *powerlessness* yaitu merasa tidak berdaya, dan semakin tersiksa jika mengungkapkan peristiwa yang telah dialaminya. Karena tidak bisa dipungkiri, korban kekerasan biasanya dikucilkan dari masyarakat dan dianggap sebagai anak nakal, tidak benar dan lain sebagainya yang negatif, dan pelaku yang kadang diwajarkan bahkan dibela. (Noviana:2015).Kekerasan seksual membawa dampak fisik dan emosional kepada korbannya, terlebih kepada anak-anak. Secara emosional, korban akan mengalami penyakit mental seperti stress, depresi, guncangan jiwa, perasaan ketakutan setiap saat, menyalahkan diri sendiri bayangan peristiwa kekerasan yang terus terulang diingatan, mimpi buruk, takut terhadap benda-benda yang berhubungan dengan peristiwa, takut akan orang lain, disfungsi hasrat seksual, keinginan bunuh diri, dan kehamilan yang tidak diinginkan. Maka kaidah yang perlu disusun untuk membangun system pencegahan adalah dengan menggerakkan system pencegahan yang dilakukan oleh pemerintah, kepolisian, kejaksaan, Lembaga swadaya masyarakat, pengadilan, advokat bahkan ditingkat akar rumput seperti RT maupun RW. Hubungan masing-masing Lembaga membentuk sistem yang bisa mencegah kekerasan terjadi. Sebagai contoh perumusan kaidah tentang penerimaan laporan kekerasan: “Jika laporan kekerasan yang di terima oleh Lembaga manapun tidak dilaporkan dalam

waktu tiga puluh menit, dan apabila laporan yang semula ancaman itu menjadi kenyataan, maka penerima laporan pada Lembaga yang berwenang akan bertanggung jawab atas kelalaiannya.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Aula Kampus Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin, kegiatan yang disusun ini bertujuan untuk seluruh Taruna/i yang berhadir agar mampu mengetahui tanda dari kekerasan khususnya perempuan dan anak-anak di bawah umur, dengan demikian, Narasumber pada kegiatan tersebut dari bagian SATGAS dan tentunya sesuai jurusan bidang Hukum, Narasumber yang bernama Lena Hanifah, S.H.LL.M.Ph.D juga sebagai Dosen di Kampus Negeri di Banjarmasin, dengan demikian, dapat membina dan memberikan informasi melalui pelatihan serta pembekalan melalui ceramah dan tanya jawab untuk seluruh peserta yang berhadir pada kegiatan tersebut.

Adapun yang berhadir selain Dosen, juga di sampingi oleh salah satu pengelola yayasan dan tim dari SATGAS di Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin, kegiatan yang dilaksanakan pada bulan September tahun 2024 tersebut, memberikan dampak baik tentunya dengan cara menghindari, mengetahui, dan melaksanakan pencegahan yang berkaitan dengan tindakan kekerasan kepada Perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Kegiatan sosialisasi pencegahan kekerasan terhadap perempuan di perguruan tinggi yang dilaksanakan di Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin, sebagai salah satu cara menghindari dan mengobati jikalau ada terjadinya kekerasan kepada perempuan dan anak-anak.

Tujuan kegiatan ini dapat upaya yang ditujukan untuk melindungi perempuan dan anak serta memberikan rasa aman dalam pemenuhan hak-haknya dengan memberikan perhatian yang baik serta konsisten dan sistematis yang ditujukan untuk mencapai kesetaraan gender seperti berkurangnya kasus kekerasan terhadap perempuan maupun anak-anak di bawah umur, meningkatnya kualitas penanganan kasus kekerasan terhadap perempuan, berkurangnya kasus kekerasan terhadap anak, serta Meningkatnya kualitas layanan perlindungan khusus kepada anak, serta memfokuskan pada kegiatan sehari-hari lingkungan baik dan dapat mengendalikan diri dengan bersosial agar tidak ikut serta pada tindakan yang membahayakan.

2. Pembahasan



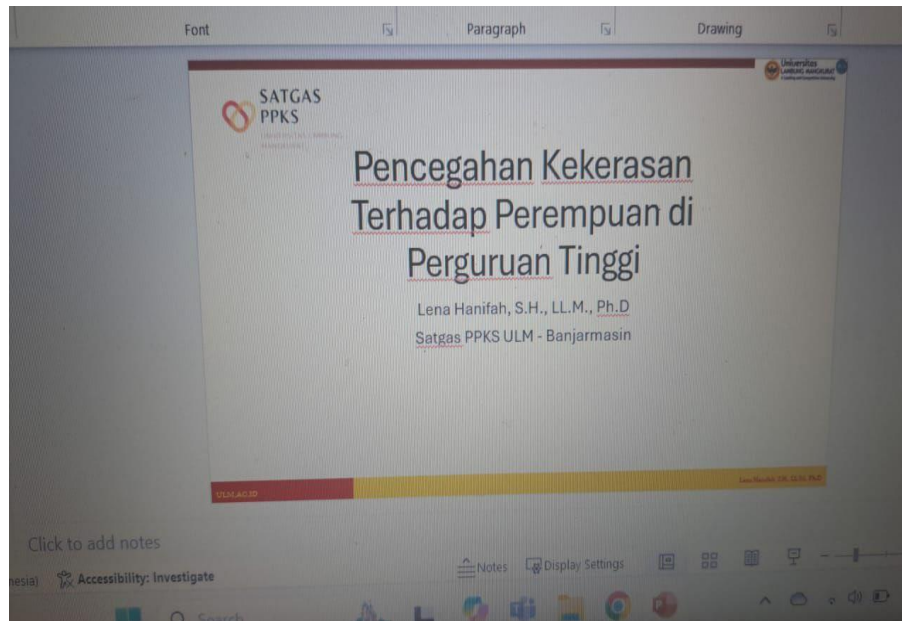
Gambar 1. Perisapan kegiatan sosialisasi kepada seluruh Taruna/i AMNUS Banjarmasin

Gambar 1 persiapan kegiatan sosialisasi pencegahan kekerasan terhadap perempuan di perguruan tinggi yang dilaksanakan di Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin, untuk seluruh Taruna/i di Amnus Banjarmasin, upacara mengetahui, mencegah, dan menindak lanjuti jikalau ada terjadi kekerasan di lingkungan rumah.



Gambar 2. Judul sosialisasi

Gambar 2 di atas adalah judul pada kegiatan sosialisasi pencegahan kekerasan terhadap perempuan di lingkungan perguruan Tinggi, dengan demikian, ada poin teks yang disiapkan oleh Narasumber untuk memberikan wawasan kepada seluruh peserta yang berhadir.



Gambar 3. Materi dalam mencegah tindak kekerasan

Gambar 3 adalah inti dari materi yang di sosialisasikan kepada Taruna/i Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin, hal ini melalui pencegahan agar tidak dalam kekerasan perempuan maupun anak, baik menghindari kepada diri sendiri dan menjaga keluarga dari kekerasan rumah tangga serta lingkungan sekitar.



Gambar 4. Sesi pertanyaan

Gambar 4 di atas adalah pertanyaan dari Taruna/i AMNUS Banjarmasin, terkait kekerasan perempuan dan anak maupun cara dalam mencegah khususnya di lingkungan kampus.



Gambar 5. Dokumentasi

Gambar 5 di atas adalah dokumentasi atau berfoto bersama dengan Narasumber, salah satu yayasan kampus, dan Dosen di AMNUS Banjarmasin. Pada dokumentasi di atas merupakan Tim SATGAS dari Kampus AMNUS Banjarmasin. Dengan demikian, kegiatan ini sangat berperan penting untuk menjaga diri dan menjaga keluarga dalam hal kekerasan. Kekerasan bukan hanya dari tindak pukulan, melainkan pelecehan dan tutur kata yang tidak baik bagi pendengar, baik dalam ancaman, atau sesuatu yang menyakitkan lainnya. Hal itu berdampak dengan pikiran atau mental pribadi.

PENUTUP

Kegiatan sosialisasi pencegahan kekerasan terhadap perempuan di perguruan tinggi yang dilaksanakan di Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin, ditujukan untuk melindungi perempuan dan anak serta memberikan rasa aman dalam pemenuhan hak-haknya dengan memberikan perhatian yang baik serta konsisten dan sistematis yang ditujukan untuk mencapai kesetaraan gender seperti berkurangnya kasus kekerasan terhadap perempuan maupun anak-anak di bawah umur, meningkatnya kualitas penanganan kasus kekerasan terhadap perempuan, berkurangnya kasus kekerasan terhadap anak, serta meningkatnya

kualitas layanan perlindungan khusus kepada anak, serta memfokuskan pada kegiatan sehari-hari lingkungan baik dan dapat mengendalikan diri dengan bersosial agar tidak ikut serta pada tindakan yang membahayakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Faturani, R. 2022. *Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan.
- Kusuma, Y.T. 2023. *Perlindungan Hukum Bagi Korban Tindak Pidana Kekerasan Seksual Di Perguruan Tinggi*. Jurnal Legisla.
- Noviana, Ivo. 2015. *Kekerasan seksual terhadap anak: dampak dan penanganannya CHILD SEXUAL ABUSE: IMPACT AND HANDLING*. Sosio Informa.
- Rakhmawati, D., Maulia, D., & Yuliejantininsih, Y. 2022. *Pembanjiran Informasi, Asertivitas Seksual dan Kekerasan Seksual di Perguruan Tinggi*. Indonesia Journal Of Guidance and Counseling: Theory and Application.
- Rohima, S., Saleh, S., Pertiwi, R. 2023. *Sosialisasi Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual Pada Perguruan Tinggi di Kota Palembang*. Jurnal UIN Jakarta.
- Saraswati, N.D. 2022. *Arah Pengaturan Hukum Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Kampus Menurut Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 30 Tahun 2021 Tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual Di Lingkungan Perguruan Tinggi*. Jurnal Hukum Mimbar Justisia.